

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisata Pemandian Air Panas “de KRAKAL” di Kabupaten Kebumen melalui pendekatan ekosistem ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Produk Layanan Ekonomi Kreatif (X1) belum memberikan pengaruh yang optimal terhadap daya tarik wisata Pemandian Air Panas “de KRAKAL”. Hal ini menunjukkan bahwa produk kreatif yang tersedia masih terbatas, baik dari segi inovasi, variasi, maupun pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk wisata yang lebih kreatif dan menarik agar mampu menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.
2. Variabel Ekosistem Ekonomi Kreatif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat lokal melalui UMKM, kuliner khas, kerajinan, dan aktivitas ekonomi kreatif lainnya mampu memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Semakin baik pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, maka semakin meningkat pula daya tarik wisata “de KRAKAL”.

3. Variabel Kearifan Lokal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata dalam menciptakan identitas dan keunikan destinasi wisata. Budaya lokal, tradisi masyarakat, suasana pedesaan, serta nilai-nilai lokal yang dipertahankan mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih autentik dan berkesan bagi wisatawan. Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan.
4. Variabel Promosi Pariwisata (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya tarik wisata. Pemanfaatan media sosial dan promosi digital mampu memperluas informasi mengenai destinasi wisata kepada masyarakat luas. Semakin aktif dan menarik promosi yang dilakukan, maka semakin besar minat wisatawan untuk berkunjung ke Pemandian Air Panas “de KRAKAL”. Keempat Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisata ($F_{hitung} = 25,065$; $Sig. = 0,000$), dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 49,3% variasi daya tarik wisata, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Namun, berdasarkan hasil uji t, tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap daya tarik wisata.
5. Daya tarik wisata Pemandian Air Panas “de KRAKAL” dipengaruhi oleh kombinasi antara potensi alam, pengalaman wisata, ekonomi kreatif, kearifan lokal, dan promosi pariwisata. Pengembangan seluruh aspek

tersebut secara terpadu dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata sekaligus memperkuat daya saing wisata di Kabupaten Kebumen.

Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif, pelestarian kearifan lokal, dan optimalisasi promosi pariwisata menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisata Pemandian Air Panas “de KRAKAL”. Selain itu, konsep *wellness tourism* juga dapat menjadi peluang pengembangan destinasi wisata berbasis relaksasi dan kesehatan yang sesuai dengan tren pariwisata modern saat ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pengelola Pemandian Air Panas “de KRAKAL”, disarankan untuk mengoptimalkan pengembangan ekosistem ekonomi kreatif dan promosi pariwisata karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisata. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan promosi digital, penguatan kearifan lokal melalui kuliner, budaya, dan UMKM, serta pengembangan inovasi produk wisata seperti *wellness tourism*, area relaksasi, dan atraksi pendukung lainnya guna meningkatkan pengalaman wisatawan.
2. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan terhadap pengembangan wisata “de KRAKAL” melalui perbaikan infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas umum, serta promosi wisata berbasis digital. Selain itu, pelatihan

dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal perlu terus ditingkatkan guna mendukung pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi daya tarik wisata, seperti kualitas pelayanan, kepuasan wisatawan, loyalitas wisatawan, fasilitas wisata, dan digital marketing. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode *mixed method* atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan wisata berbasis ekonomi kreatif dan *wellness tourism*.